

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
DI KELAS IV MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

PRATIWI DWIYANTI HARTINA

NIM. 1717405119

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI KELAS IV MI MA'ARIF
NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA**

**Pratiwi Dwiyanti Hartina
NIM. 1717405119**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam suatu tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sopan santun merupakan adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik dan kesusilaan dalam keseharian. Untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter sopan santun, sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, perlu melakukan usaha yang serius dan terus menerus melalui pembiasaan. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan penting untuk membentuk karakter siswanya melalui pembelajaran yang di dalamnya memuat tata krama, salah satunya melalui mata pelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, dengan rumusan masalah “Bagaimana Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Melalui penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian kepala sekolah, gurukelas IV serta siswa kelas IV dan obyek penelitiannya yaitu upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pembelajaran bahasa Jawa berisi materi yang di dalamnya memuat *unggah-ungguh basa* yakni bahasa ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu dan krama alus yang masing-masing memiliki aturan penggunaan ketika berbicara dengan orang lain. Melalui pembelajaran *unggah-ungguh basa*, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media yang mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang memiliki sopan santun. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Sopan Santun, Pembelajaran bahasa Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA	
A. Pembentukan Karakter Sopan Santun.....	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Pengertian Sopan Santun.....	17
3. Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun	17
4. Strategi Membentuk Karakter Sopan Santun.....	19
B. Pembelajaran Bahasa Jawa	21
1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa	23
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari	31
1. Sejarah Berdirinya	31
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi Madrasah	33
4. Struktur Organisasi	33
5. Keadaan Guru dan Karyawan	35
6. Sarana dan Prasarana	36
B. Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga	37
C. Penyajian Data dan Analisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, anak-anak dimanjakan dengan kemajuan teknologi. Hadirnya permainan anak elektronik dalam bentuk game dan maraknya media sosial seperti facebook, twitter, youtube membuat anak semakin mudah mengakses segala informasi, budaya dan lagu barat sehingga anak-anak lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Setiap komponen pendidikan tidak akan bisa lepas dari pengaruh dahsyat majunya teknologi. Tugas pendidik pada masa kini tentu akan semakin berat.²

Dengan begitu, generasi penerus bangsa harus pandai memfilter dampak positif dan negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengambil sisi positif dari perkembangan teknologi yang terjadi. Misalnya, dengan adanya media sosial dan semakin canggih alat komunikasi yang digunakan maka akan lebih memudahkan kita dalam memperoleh informasi. Namun, informasi yang kita peroleh juga hendaknya kita filter terlebih dahulu untuk menghindari berita yang tidak benar (*hoax*).

Pengaruh globalisasi semakin banyak kita temui di lingkungan sekitar, terutama pada kalangan anak-anak yang cenderung menyukai budaya asing. Seperti pakaian, makanan, dan lagu-lagu barat. Sementara budaya Indonesia yang seharusnya dapat dilestarikan dengan baik, justru perlahan-lahan mulai terkikis. Budaya asing semakin mudah masuk dan memperngaruhi generasi penerus bangsa ini.

Salah satu budaya Indonesia di wilayah Jawa Tengah khususnya, yaitu bahasa Jawa itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini, kita sebagai pendidik

¹Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol 5 No 1, 2017, hlm 151.

²Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 149

sudah seharusnya memperkenalkan hal-hal tersebut kepada anak-anak agar budaya tersebut dapat dilestarikan dan berkembang secara terus menerus.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik tentunya dengan mengajarkan mata pelajaran yang di dalamnya terangkum budaya-budaya Jawa Tengah, sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut akan membantu menanamkan karakter siswa di era milenial ini. Dalam konteks pembangunan karakter dan pekerti bangsa, pergeseran nilai akibat pengaruh globalisasi dengan nyata dapat diamati, dimana tujuan hidup orang sekarang bukan bagaimana menjadi “orang berbudi luhur” (nilai baik) melainkan “orang yang sukses” (nilai guna). Maka, di dalam strategi penguatan karakter bangsa harus mampu dirumuskan tanggapan terhadap fenomena ini. Terjadinya perubahan global menunjukkan akselerasi dramatis di berbagai bidang, sehingga diramalkan akan melahirkan masyarakat post industri (*post-industrial society*) yang memiliki karakteristik-karakteristik yang sangat berbeda dengan masyarakat industri.³

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini bukan hanya persoalan akademik saja tetapi juga masalah etika dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik yaitu dengan pendidikan moral. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan berfikir agar menjadi sebuah pengalaman hidup untuk menerapkan pengetahuan apa yang diperolehnya dalam kehidupannya. Dengan demikian pendidikan moral yang diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan belaka, tetapi bagaimana mereka dapat menghayati dan mengamalkan pengetahuan yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Lembaga Pendidikan di Indonesia bukan saja harus mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi harus mampu menciptakan

³Togar Nainggolan, dkk., *Karakter Batak: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 149

⁴Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Tangerang: An1mage, 2020), hlm. 93

peserta didik yang memiliki kecerdasan religius. Dewasa ini lembaga pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih kompleks, disamping harus mampu menciptakan peserta didik yang mengerti ilmu agama dan juga ilmu umum, lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat melahirkan generasi yang berkarakter serta memiliki moral yang baik. Jika kita melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak kasus seorang siswa menentang gurunya, dimana seorang siswa tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya bahkan dia berani menantang gurunya di depan umum.

Kasus seperti ini sangat sering terjadi, jika kita melihat berita-berita di televisi hampir sering sekali pemberitaan kasus murid melawan kepada gurunya, siswa yang menganiaya gurunya, siswa yang menentang gurunya, siswa yang membuli gurunya dan masih banyak lagi, fenomena-fenomena seperti ini sangat banyak terjadi di negara kita yaitu Indonesia. Kondisi pendidikan di Indonesia sangat bermasalah, lembaga pendidikan masih banyak yang belum mampu mendidik siswanya pendidikan karakter, pendidikan tata krama, pendidikan sopan santun. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya kasus-kasus yang menentang gurunya sendiri. Dengan merosotnya akhlak peserta didik saat ini, menjadi tugas berat bagi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik saat ini, menjadi tugas berat bagi seorang guru untuk membangun karakter peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik, mereka di sekolah jangan hanya dituntut untuk memiliki kepintaran di mata pelajaran saja tetapi juga harus memiliki sopan santun, bisa menghormati orang yang lebih tua dan menghargai sesamanya.

Pendidikan karakter perlu diterapkan kepada siswa sejak dini. Karakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi karakter dibangun, dibina dan dikembangkan melalui proses yang tiada henti. Karakter terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang.⁵

Pembentukan karakter tentunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dari sekolah tentunya menjadi kunci

⁵Tri Handayani dan Endang Hangestiningih, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 4 No 3, 2018, hlm. 416.

utama. Didirikannya lembaga pendidikan MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang berakreditasi A, yang terletak di Jalan Bantarwaru, kelurahan Tamansari kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya lembaga pendidikan berbasis agama tersebut, masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang letaknya dekat dari lingkungan masyarakat. Di samping itu mereka juga menginginkan agar anak-anak mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter sopan santun dan religius tentunya. Setelah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, sambutan masyarakat sekitar cukup baik. Sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik. Selain itu letak MI Ma'arif NU 02 Tamansari sangat dekat dan strategis sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021, diperoleh data bahwa semakin berkembangnya zaman, karakter siswa mengalami penurunan, sebagai contoh anak semakin tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa krama dengan orang yang lebih tua, karena menurut pengamatan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV, ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa menggunakan bahasa krama, salah satu faktor tersebut ialah kurang diterapkannya bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Kebanyakan orang tua lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.⁶ Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menjadikan kelas IV sebagai subjek penelitian karena kebanyakan siswa mengalami masalah penurunan karakter, seperti semakin tidak dapat membedakan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua.

⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021.

Meskipun demikian, menurut Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV, masih ada peluang untuk mengembangkan potensi karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu media dalam pembentukan karakter siswa karena dengan mempelajari bahasa Jawa dengan baik, maka siswa akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat menerapkan tata krama dengan baik. Karena di dalam pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa materi yang memuat pendidikan karakter seperti *unggah ungguh basa*, geguritan serta cerita wayang yang memuat nasihat dan teladan. Sehingga dari pembelajaran *unggah ungguh basa* siswa dapat mengaplikasikan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya. Misalnya pada saat berbicara dengan orang tua dan guru, siswa menggunakan bahasa krama alus, pada saat berbicara dengan teman sebaya, siswa menggunakan bahasa ngoko lugu. Dari materi geguritan serta cerita wayang, siswa dapat mengambil nasihat dan meneladani sikap yang baik. Pendidikan karakter selalu diajarkan dan ditekankan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari.⁷

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Dalam pengembangan karakter, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Upaya

⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sulis Fatimah S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 20 Januari 2021.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁸

Upaya menurut penulis adalah sebuah usaha atau ikhtiar yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Upaya hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekun agar maksud dari upaya tersebut dapat diraih.

2. Karakter Sopan Santun

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *chrassen*, yang artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola. Jadi, untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses “mengukir”, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. Individu yang memiliki karakter positif disebut memiliki karakter yang kuat (*strength character*) yang direfleksikan dalam pikiran, perasaan dan perilaku. Memiliki karakter yang kuat tidak hanya bermanfaat positif untuk diri pribadi, tetapi juga akan meningkatkan well-being individu dan berperan sebagai “penyangga” dari berbagai gangguan psikologis. Dengan kondisi yang demikian, individu akan selalu membina hubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya, menyukai suasana damai dan tidak menyukai terjadinya kekerasan.⁹

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.¹⁰

Karakter menurut penulis merupakan kepribadian khas yang dimiliki oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya> yang diakses pada Hari Rabu, 30 Desember 2020.

⁹Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 215.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

Karakter harus dibentuk sejak dini. Generasi yang berkarakter dalam suatu bangsa sangatlah penting, mengingat di masa sekarang moral generasi suatu bangsa mulai terkikis bahkan dapat dikatakan dengan krisis moral. Contohnya hilangnya tata krama terhadap orang yang lebih tua. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter bangsa agar menjadi lebih baik. Tumbuhnya generasi yang berkarakter tentunya dapat menjunjung tinggi kualitas bangsa.

Sedangkan sopan santun menurut penulis adalah sikap yang mengedepankan tata krama sebagai bentuk menghargai orang lain, sehingga tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran dimaknai sebagai aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar individu dimana individu tersebut berperan aktif untuk mencapai perubahan mental dan perilaku yang diharapkan pada dirinya yang bersifat relatif permanen akibat dari aktivitas tersebut.¹¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses dari belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran tidak mengenal tempat dan waktu. Siapapun dapat melakukannya, kapan dan dimana saja.

Secara geografis, Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan sebagian besar Jawa Timur. Sebagian wilayah Jawa Timur ditempati oleh masyarakat yang berbahasa dialek Madura. Luasnya wilayah dan kendala geografis menyebabkan bahasa Jawa tampil dalam berbagai dialek. Secara garis besar, dialek-dialek dalam bahasa Jawa dapat dikelompokkan berdasarkan letak geografisnya, yakni dialek Jawa Timur, dialek Jawa Tengah, dialek Pesisir Utara, dialek Pesisir Selatan, dan dialek perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di wilayah perbatasan Jawa Tengah dan

¹¹Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018), hlm. 16

Jawa Barat terdapat bahasa Jawa dialek Cirebon. Di wilayah Jawa Barat Utara, yakni di daerah Banten, terdapat bahasa Jawa dialek Banten.

Bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Yogyakarta dan Surakarta dianggap sebagai bahasa Jawa baku oleh masyarakat bahasa Jawa pada umumnya. Bahasa Jawa yang berada di luar kedua wilayah tersebut merupakan dialek-dialek dari bahasa Jawa baku tersebut.

Ciri utama yang menandai bahasa Jawa baku adalah hadirnya seluruh ragam tutur – *ngoko*, *madya*, *krama* – dalam percakapan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal. Pada dialek-dialek yang lain, ragam krama biasanya hanya digunakan dalam situasi formal saja. Dengan kata lain, ragam formal yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa dialek nonbaku adalah ragam krama yang ada pada bahasa Jawa baku.

Realisasi dialek-dialek bahasa Jawa ini diwujudkan melalui perbedaan kosa kata dan perbedaan fonologis. Perbedaan kosakata misalnya yang terdapat pada pronomina persona kedua *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan* (bahasa Jawa baku), *kon*, *kowe*, *rika*, *pena* (bahasa Jawa dialek Jawa Timur), *inyong* (bahasa Jawa dialek Pesisir Utara-Tegal). Perbedaan ciri fonologisnya antara lain adalah perbedaan pengucapan vokal *a* yang diucapkan secara berbeda (*apa* ‘apa’ diucapkan (opo) dan (apa) pada semua kosakata. Perbedaan ciri fonologis yang lain adalah perbedaan intonasi dan logat.¹²

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru atau pendidik di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah agar tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tata krama, sehingga dalam penerapannya sesuai

¹²Harimurti Kridalaksana, *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. XXX

dengan aturan dan moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai bahan wawasan kepada lembaga lain tentang pentingnya pembelajaran bahasa Jawa dalam membentuk karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai

madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter yang memiliki *unggah ungguh* sedini mungkin.

2) Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru mampu menyampaikan materi yang memuat pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan maksimal sehingga dengan mudah siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan karakter siswa.

4) Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menumbuhkan karakter yang baik.

5) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam membentuk karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoiri Alfiyah (2019) yang berjudul "*Implementasi Bahasa Jawa Ragam Krama Sebagai Upaya Pembinaan Sikap Ta'dzim Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga)*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi bahasa Jawa ragam *krama* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga dilaksanakan dalam kelas bahasa Jawa, PAI dan pelajaran yang lain, diterapkan setiap hari Kamis melalui program menghafal kosa kata bahasa Jawa yang disusun oleh Tim ISMUBA. Adapun faktor pendorongnya yaitu

semangat dan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan bahasa Jawa sebagai budaya kearifan lokal, komitmen untuk menerapkan bahasa Jawa, keteladanan dari bapak/ibu guru dalam menerapkan bahasa Jawa. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa dari berbagai daerah, minimnya kerjasama dengan wali siswa dalam menerapkan bahasa Jawa ketika di rumah sebagai bahasa sehari-hari dan intensitas waktu dalam menerapkan bahasa Jawa di sekolah sangat terbatas.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada implementasi bahasa Jawa ragam *krama* sebagai upaya pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada keseluruhan pembelajaran bahasa Jawa untuk membentuk karakter siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risa Adi Setiani (2019) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Nashrul Fajar Tembalang dilakukan setiap hari Kamis terutama ketika apel pagi. Guru yang bertugas piket di depan berkomunikasi kepada para siswa dengan menggunakan bahasa Jawa krama, kemudian terkadang diselingi dengan menggunakan lagu Jawa untuk membantu siswa menghafal dan paham bahasa Jawa krama meskipun sedikit demi sedikit dengan tujuan agar anak mengenal bahasa Jawa krama. Selain apel Kamis pagi sebelum berdoa bersama juga pembiasaan berbahasa Jawa krama dilaksanakan saat ada mata pelajaran bahasa Jawa di kelas. 2) Problematika-problematika pembiasaan berbahasa Jawa krama di MI Nashrul Fajar Tembalang yaitu: a. Ada beberapa siswa yang dari luar Jawa, dan masih sangat kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa apalagi krama, b. Sebagian besar siswa di MI Nashrul Fajar bertempat tinggal di perumahan, c. Kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia,

d. Anak zaman sekarang lebih suka bahasa Inggris atau bahasa dari luar daripada bahasa Jawa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada pembiasaan berbahasa Jawa krama dan problematikanya, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada upaya pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunika Pratiwi (2017) yang berjudul "*Pembelajaran Unggah Ungguh Bahasa Jawa Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali sudah berjalan dengan baik. Ketika materi pelajaran mengenai *unggah-ungguhing* bahasa Jawa diajarkan, guru selalu menyelingi dengan nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam setiap cerita, sehingga anak mudah tertarik dan berimajinasi mengikuti jalannya cerita serta dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali yaitu ketika siswa lebih senang mendengarkan cerita daripada mengerjakan soal, ada siswa yang susah sekali saat diterangkan tidak mengerti tapi tidak mau bertanya dan terutama dalam pengaplikasian bahasa. 3) Cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali yaitu tetap mengajarkan mengenai pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa, mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa dengan baik dan benar, menasihati siswa untuk selalu menerapkan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan

karakter yang didapatkannya, tetap melanjutkan pelajaran dan memenuhi tugasnya sebagai guru untuk menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan dengan sebaik mungkin kepada siswa-siswinya, dan sebaiknya ada campur tangan dari keluarga terdekat serta sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menggunakan *unggah-ungguh* dan *undha-usuk* agar dapat berjalan maksimal.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang ditekankan pada pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa untuk menanamkan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa pada keseluruhan materi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Dalam bab ini menguraikan tentang tiga poin. Poin pertama membahas tentang Pembentukan Karakter Sopan Santun, meliputi: Pengertian Karakter, Pengertian Sopan Santun, Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun, dan Strategi Membentuk Karakter Sopan Santun. Poin kedua membahas tentang Pembelajaran Bahasa Jawa, meliputi: Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa, Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI. Sedangkan poin yang ketiga membahas tentang Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian meliputi Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, serta Penyajian dan Analisis Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dan peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mata pelajaran muatan lokal di Jawa tengah, bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media dalam membentuk karakter siswa karena bahasa Jawa memuat pelajaran *unggah-ungguh*, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, serta melestarikan bahasa lokal.
2. Upaya yang dilakukan guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari antara lain sebagai berikut:
 - a. Guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Jawa yang di dalamnya memuat *unggah-ungguh basa* untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru menerjemahkan kosakata yang belum diketahui siswa, mencontohkan bahasa sesuai *unggah-ungguh* ketika berbicara baik dengan teman sebaya, orang tua maupun yang lebih muda.
 - c. Guru melatih siswa untuk disiplin ketika mengikuti pembelajaran, hal itu dapat diketahui ketika siswa tidak memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diberi sanksi berupa teguran. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter sopan dengan cara mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.

- d. Serta guru memberikan tugas sebagai evaluasi sekaligus bentuk pembiasaan karakter tanggung jawab siswa sehingga jiwa bertanggung jawab siswa tertanam kuat.

Pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu media yang mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter sopan santun. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sopan santun siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

B. Saran

Untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga, peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jumlah buku pegangan siswa untuk mata pelajaran bahasa Jawa, sehingga penulis berharap kepala sekolah dapat meningkatkan jumlah buku pelajaran tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal yang harus dicapai setiap memperoleh materi pembelajaran.
3. Ketika pembelajaran berlangsung, sebaiknya siswa selalu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Agustini, Aat dan Wawan Kurniawan. 2021. *Pendidikan Karakter*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Tangerang: AnImage.
- Handayani, Tri dan Endang Hangestningsih. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 4, 3, hlm. 416.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2018. *Manajemen Karakter (Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak)*. Jakarta: Tazkia Press.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya> diakses pada 30 Desember 2020.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Endang. 2015. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Forklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 32, 2, hlm. 97.
- Maruti, Endang Sri. 2016. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Nainggolan, Togar dkk. 2015. *Karakter Batak: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putrawangsa, Susilahudin. 2018. *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta.
- Santosa, Dwi. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 22, 5, 2016, hlm. 105.

- Saroni, Mohammad. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan (Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2018. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sri Wahyuningsih,. 2017. "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini". *Thufula*. Vol 5, 1, hlm.151.
- Sri Utami dan Dimas Singgih Sulisty Wardani. 2020. "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa". *Likhitaprajna*. Vol 22 No 1, 2020, hlm. 41.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Dian. 2017. *Sopan Santun Dalam Bergaul*. Jakarta: CV Indrajaya Anggota IKAPI.
- Sulaikha, Nurul Ana. 2019. "Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta". *Jurnal Abdau*. Vol 2, 1, hlm. 2.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, Lilliek. 2017. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1, 1, hlm. 115.
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul (Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya)*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Wijayanti, Ari. 2018. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa". *Jurnal Kebudayaan*. Vol 13, 1, hlm. 49.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter (Berbasis Ideologi)*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yatmana, Sudi. 2016. *Aku Bisa Basa Jawa Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Yudhistira.